

Hubungan Penggunaan *Panty Liner* Terhadap Kejadian *Leukorrhea* Pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Dalam Agama Islam

The Correlation Study Between The Use of Panty Liners and The Prevalence of Leukorrhea In Female Students of Universitas Yarsi and The Islamic Interpretation

Kalila Nisya Ramadhan¹, Dian Widiyanti², Muhammad Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Email kalilanisyar28@gmail.com

KATA KUNCI Keputihan, *Leukorrhea*, *Panty Liner*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Leukorrhea* adalah sekret putih dan kental yang keluar dari vagina dan rongga uterus. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yang hangat dan lembab, sehingga memudahkan pertumbuhan jamur dan mengakibatkan keputihan. Untuk menghindari menempelnya *vaginal discharge* di pakaian dalam, banyak wanita, terutama dewasa muda, menggunakan *panty liner* sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *panty liner* dengan timbulnya *leukorrhea* pada dewasa muda. Dalam pandangan Islam cairan keputihan yang keluar dari alat reproduksi wanita merupakan hal yang wajar terjadi pada semua wanita, sehingga dikembalikan ke hukum dasarnya yaitu suci. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data diambil dengan kuesioner yang disebar pada 88 responden mahasiswi Universitas Yarsi. Penetapan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dengan SPSS 26. Hasil: Pada penelitian ini didapatkan 85,2% responden mengganti *panty liner* 3-6 jam sehari. Sebanyak 84,1% responden mengalami *leukorrhea* normal. didapatkan sebanyak 82,6% responden mengalami jumlah *leukorrhea* yang sama dan sebanyak 90,2% responden mengalami jumlah yang berkurang seperti sebelum pemakaian. Frekuensi penggantian *panty liner* memiliki hubungan dengan jumlah dan jenis *leukorrhea*. **Kesimpulan:** Frekuensi penggantian *panty liner* mempengaruhi jumlah dan jenis *leukorrhea*. Penggantian *panty liner* yang baik yaitu 3-6 jam sehari menyebabkan *leukorrhea* yang timbul adalah *leukorrhea* normal dengan jumlah yang sama atau berkurang seperti sebelum pemakaian.

KEYWORDS *Vaginal Discharge, Leucorrhoea, Panty Liner*

ABSTRACT

Background: *Leukorrhea is a white mucilaginous substance secreted through woman's vagina and uterine cavity. Approximately 90% of Indonesian women are prone to experience vaginal discharge in the country's tropical environment, which is warm and humid, naturally induces fungi growth and produce more vaginal discharge. Most women, especially young adults, use panty liners daily to prevent staining and moisture build-up on their underwear caused by the substance. Therefore, this study aims to determine the relationship between the use of panty liners and the incidence of leukorrhea in young adults. In the view of Islam, vaginal discharge that comes out of the female reproductive organs is a natural thing that happens to all women, so it is returned to its basic law, namely purity.*

Methods: *This is a quantitative analytical study with a cross-sectional approach. The data was collected through a questionnaire distributed to 88 female student respondents at Yarsi University. The sample was determined based on simple random sampling. Chi-square test with SPSS 26 was used to obtain the statistical analysis. Results: Through this study, it was found that 85.2% of respondents replaced panty liners within 3-6 hours a day. As many as 84.1% of respondents experienced normal leukorrhea. It was found that 82.6% of respondents experienced the same amount of leukorrhea and as many as 90.2% of respondents experienced a reduced amount as before use. The frequency of panty liner replacement has a relationship with the amount and type of leukorrhea.*

Conclusion: *The frequency of panty liner replacement affects the amount and type of leukorrhea produced. Replacement of a good panty liner that is 3-6 hours a day causes leukorrhea that arises is normal leukorrhea with the same or reduced amount as before use.*

PENDAHULUAN

Leukorrhea merupakan sekret putih dan kental yang keluar dari vagina dan rongga uterus (Dorland, 2015). *Leukorrhea* dapat disebabkan karena faktor fisiologis (normal) dan patologis (abnormal). *Leukorrhea* normal disebabkan beberapa faktor, yaitu masa sekitar menarche, masa sekitar ovulasi, dan masa kehamilan (Marhaeni, 2016). Sedangkan untuk *leukorrhea* abnormal disebabkan faktor patologis oleh infeksi bakteri, infeksi menular seksual, benda asing, iritan,

fistula, tumor, dan trauma (Rao & Mahmood, 2019).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan atau *leukorrhea* dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga memudahkan jamur berkembang dan mengakibatkan keputihan (Isnaniar & Hasanah, 2018). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2012 menunjukkan sekitar 18% wanita Indonesia yang berumur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, serta prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita yang

belum menikah sebanyak 21% (BKKBN, 2013). Berdasarkan data statistik tahun 2015 wanita yang mengalami keputihan sebanyak 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita di usia subur yang berusia 10-24 tahun (Trisnawati, 2018).

Saat ini banyak sekali produk-produk *feminine hygiene* yang tersebar di masyarakat seperti *panty liner*, tampon, pembalut, dan lain-lain. *Panty liner* berguna untuk menghindari darah menstruasi menempel di pakaian, melainkan juga dipakai untuk menghindari *vaginal discharge* selain menstruasi (Runeman dkk., 2003). Namun, penggunaan *panty liner* setiap hari secara berkelanjutan tidak dianjurkan. *Panty liner* sebaiknya digunakan hanya ketika *vaginal discharge* yang keluar banyak, serta penggunaan *panty liner* lebih dari 6 jam akan menyebabkan pertumbuhan bakteri (Sibagariang, 2010). Wanita yang menggunakan *panty liner* dianjurkan untuk mengganti secara teratur 4-5 kali dalam sehari atau setelah buang air kecil atau mandi (Kistina & Afrida, 2021).

Panty liner memiliki ukuran yang kecil dan tipis dibandingkan dengan pembalut sehingga memudahkan penggunaannya dalam menggunakan sehari-hari. Namun, beberapa wanita yang menggunakan *panty liner* kurang mengetahui bahwa dalam penggunaannya perlu diganti dalam beberapa jam. Hal ini yang dapat menyebabkan timbulnya keputihan ketika wanita tidak menggunakan *panty liner* dengan baik. Pada saat ini banyak sekali dewasa muda menggunakan *panty liner* dan masih sedikitnya penelitian mengenai hal ini pada kelompok tersebut. Mahasiswi

Universitas Yarsi termasuk dalam kelompok dewasa muda dan belum ada penelitian tentang hubungan penggunaan *panty liner* dengan *leukorrhea* pada subyek tersebut.

Menurut ulama zaman dahulu istilah keputihan adalah "*ruthubah*" (رطوبة) yang berarti lendir yang keluar dari kemaluan wanita yang sekarang lebih dikenal dengan istilah "*ifrazat*" (إفرازات) yang berarti keputihan. Dalam Islam banyak perbedaan pendapat mengenai hukum dari keputihan apakah najis atau tidak (Al-Majmu', 2/570, syamilah). Cairan keputihan yang keluar dari alat reproduksi wanita merupakan hal yang wajar terjadi pada semua wanita, sehingga dikembalikan ke hukum dasarnya yaitu suci yang disebutkan dalam Jami'ul Ahkam An-Nisa (Kumpulan Hukum-Hukum Soal Wanita) (1/66). Walaupun keputihan atau *leukorrhea* dianggap suci, tetapi apabila seorang wanita mengalami keputihan maka dalam Islam harus dibersihkan terlebih dahulu baru ia dapat menunaikan shalat. Hal ini dikarenakan Islam sangat menyukai kebersihan dan kita seorang muslim sangat diwajibkan menjaga kebersihan.

Penggunaan *panty liner* yang semakin banyak dan angka kejadian keputihan pada dewasa muda yang cukup tinggi mendasari perlunya penelitian tentang hubungan penggunaan *panty liner* dengan timbulnya kejadian keputihan atau *leukorrhea* pada Mahasiswi Universitas Yarsi ditinjau dari pandangan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Cara penetapan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Responden yang terpilih dari populasi

adalah mahasiswi yang menggunakan *panty liner* serta bersedia menjadi responden penelitian ini. Data diambil dari kuesioner yang disebar pada 88 responden mahasiswi Universitas Yarsi, meliputi riwayat *leukorrhea*, penggunaan *panty liner*, dan perilaku higienis. Data dianalisis dengan uji *chi-square* menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dengan nomer 172/KEP-UY/BIA/VI/2022.

HASIL

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 88 orang dengan rentang usia dari usia 17 tahun hingga 22 tahun. Usia responden didominasi oleh mahasiswi berusia 19 tahun dengan persentase 53,4%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Mahasiswi Universitas Yarsi

Karakteristik	f	%
Usia		
17 Tahun	2	2,3%
18 Tahun	20	22,7%
19 Tahun	47	53,4%
20 Tahun	14	15,9%
21 Tahun	3	3,4%
22 Tahun	2	2,3%
Fakultas		
Kedokteran	62	70,5%
Kedokteran Gigi	16	18,2%
Ekonomi dan Bisnis	2	2,3%
Psikologi	7	8%
Hukum	1	1,1%

Responden pada penelitian ini terdiri dari 5 fakultas yang ada di

Universitas Yarsi, dengan persentase terbanyak yaitu Fakultas Kedokteran sebanyak 70,5%. Selanjutnya Fakultas Kedokteran Gigi sebanyak 18,2%, Fakultas Psikologi sebanyak 8%, 2,3% dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan 1.1% dari Fakultas Hukum.

Gambaran Frekuensi Penggunaan dan Penggantian Panty Liner

Frekuensi penggunaan *panty liner* dalam sehari dibagi menjadi tiga kategori yaitu 1 kali dalam sehari, 2-3 kali dalam sehari, dan lebih dari 3 kali dalam sehari (tabel 2). Sedangkan frekuensi penggunaan *panty liner* dalam sebulan dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebelum menstruasi, setelah menstruasi, dan setiap hari (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Penggunaan *Panty Liner* pada Mahasiswi Universitas Yarsi

Karakteristik	f	%
Frekuensi Per Hari		
1 kali	26	29,5%
2-3 kali	55	62,5%
Lebih dari 3 kali	7	8%
Frekuensi Per Bulan		
Sebelum Menstruasi	47	53,4%
Setelah Menstruasi	31	35,2%
Setiap Hari	10	11,4%
Produk Feminine Hygiene		
<i>Panty Liner</i>	76	86,4%
<i>Panty Liner</i> dan Sabun Kewanitaan	12	13,6%

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan *panty liner* sebanyak 2-3 kali dengan persentase 62,5% dalam sehari. Hanya sebanyak 8% dari responden yang menggunakan *panty liner* 3 kali dalam sehari, dan sisanya sebanyak 29,5% menggunakan *panty liner* sehari sekali.

Mayoritas responden (53,4%) menggunakan *panty liner* hanya sebelum menstruasi dalam sebulan (tabel 2). Responden yang hanya menggunakan *panty liner* setelah menstruasi sebanyak 35,2%, dan responden yang menggunakan *panty liner* setiap hari dalam sebulan sebanyak 11,4%. Sebanyak 86,4% responden hanya menggunakan *panty liner*, dan sisanya sebanyak 13,6% responden menggunakan *panty liner* dan sabun kewanitaan.

Hasil analisis univariat frekuensi penggantian *panty liner* didapatkan mayoritas responden mengganti *panty liner* 3-6 jam sehari (tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Penggantian *Panty Liner* pada Mahasiswi Universitas Yarsi

Karakteristik	f	%
Frekuensi Per Jam		
3-6 jam sehari	75	85,2%
Tidak 3-6 jam sehari	13	14,8%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa mayoritas responden mengganti *panty liner* 3-6 jam sehari sebanyak 85,2% dan sisanya tidak mengganti *panty liner* 3-6 jam sehari sebanyak 14,8%.

Gambaran *Leukorrhea* pada Responden

Jenis *leukorrhea* yang timbul pada responden dibagi berdasarkan warna, bau, konsistensi, dan apakah terdapat gejala lain yang mendampingi *leukorrhea*.

Tabel 4. Karakteristik *Leukorrhea* pada Mahasiswi Universitas Yarsi

Karakteristik	f	%
Warna		
Bening/Tidak Berwarna	54	61,4%
Putih	32	36,4%
Kuning	2	2,3%
Bau		
Tidak berbau	47	53,4%
Berbau ringan	39	44,3%
Bau amis	2	2,3%
Konsistensi		
Encer	73	83%
Bergumpal	15	17%
Gejala Tambahan		
Tidak ada gejala	69	78,4%
Gatal	19	21,6%

Mayoritas responden mengalami *leukorrhea* yang berwarna bening atau tidak berwarna sebanyak 61,4%. Responden yang *leukorrhea* berwarna putih sebanyak 36,4% dan terdapat responden yang mengalami *leukorrhea* berwarna kuning sebanyak 2,3%. Kebanyakan responden mengalami *leukorrhea* yang tidak berbau sebanyak 53,4%. Sebanyak 44,3% responden memiliki *leukorrhea* yang berbau ringan. Dan sebanyak 2,3% responden memiliki *leukorrhea* berbau amis.

Berdasarkan tabel 4, didapatkan mayoritas responden mengalami konsistensi *leukorrhea* yang encer atau kental seperti jeli sebanyak 83% dan

sisanya sebanyak 17% responden mengalami konsistensi *leukorrhea* yang bergumpal. Kemudian mayoritas responden tidak mengalami gejala tambahan yang mendampingi *leukorrhea* yaitu sebanyak 78,4%. Sebanyak 21,6% responden mengeluhkan adanya gejala lain seperti gatal yang mendampingi *leukorrhea*.

Tabel 5. Jenis *Leukorrhea* pada Mahasiswi Universitas Yarsi

Karakteristik	f	%
Jenis <i>Leukorrhea</i>		
Normal	74	84,1%
Abnormal	14	15,9%

Mayoritas responden yang mengalami *leukorrhea* normal sebanyak 84,1%, dan sisanya mengalami *leukorrhea* abnormal. Hal ini diklasifikasikan berdasarkan warna, bau, konsistensi, gejala lain yang mendampingi serta melihat frekuensi penggantian *panty liner* responden. Responden yang dikategorikan mengalami *leukorrhea* abnormal adalah responden yang memiliki warna *leukorrhea* yang kuning atau putih, berbau amis, serta konsistensi yang bergumpal. Selain itu, juga dilihat dari gejala yang mendampingi yaitu gatal.

Gambaran Perilaku Higienitas Genitalia Sebelum Beribadah

Hasil analisis univariat kuesioner mengenai higienitas genitalia sebelum melaksanakan ibadah ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Perilaku Higienitas Genitalia Sebelum Beribadah pada Mahasiswi Universitas Yarsi

Karakteristik	f	%
Membersihkan <i>Leukorrhea</i> Sebelum Beribadah		
Selalu	42	47,7%
Sering	21	23,9%
Terkadang	19	21,6%
Tidak pernah	6	6,8%
Mengganti <i>Panty Liner</i> Sebelum Beribadah		
Selalu	47	53,4%
Sering	19	21,6%
Terkadang	17	19,3%
Tidak Pernah	5	5,7%

Responden yang memberikan *leukorrhea* sebelum melaksanakan ibadah adalah sebanyak 47,7%. Kemudian sebanyak 23,9% responden sering membersihkan *leukorrhea* dan sebanyak 21,6% hanya kadang-kadang saja membersihkan *leukorrhea* sebelum beribadah. Sisanya sebanyak 6,8% responden tidak pernah membersihkan *leukorrhea* (tabel 6). Dapat dilihat juga pada tabel 6, mayoritas responden selalu mengganti *panty liner* sebelum beribadah yaitu sebanyak 53,4%. Responden yang sering mengganti *panty liner* hanya sebanyak 21,6% dan responden yang hanya kadang-kadang saja mengganti *panty liner* yaitu sebanyak 19,3%. Sisanya sebanyak 5,7% responden tidak pernah mengganti *panty liner* sebelum beribadah.

Hubungan Penggunaan Panty Liner dengan Leukorrhea

Hasil kuesioner tentang penggunaan panty liner dengan frekuensi leukorrhea yang timbul setelahnya dan jumlah leukorrhea yang dialami, berkurang, sama, atau bertambah ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Frekuensi dan Jumlah Leukorrhea Setelah Penggunaan Panty Liner

Karakteristik	f	%
Frekuensi Leukorrhea Setelah Pemakaian Panty Liner		
Selalu	1	1,1%
Sering	8	9,1%
Terkadang	63	71,6%
Tidak pernah	16	18,2%
Jumlah Leukorrhea Setelah Pemakaian Panty Liner		
Berkurang	41	46,6%
Sama	46	52,3%
Bertambah	1	1,1%

Mayoritas responden terkadang mengalami leukorrhea setelah menggunakan panty liner yaitu sebanyak 71,6%. Sedangkan responden yang selalu mengalami leukorrhea hanya sebanyak 1.1% dan yang sering mengalami leukorrhea hanya 9,1%. Untuk responden yang tidak mengalami leukorrhea setelah menggunakan panty liner sebanyak 18,2% (tabel 7).

Mayoritas responden setelah menggunakan panty liner merasa bahwa leukorrhea yang dialami sama seperti saat tidak menggunakan panty

liner yaitu sebanyak 52,3%. Responden yang merasa bahwa leukorrhea yang dialami berkurang setelah menggunakan panty liner sebanyak 46,6%, dan sisanya 1,1% responden merasa bahwa leukorrhea yang dialami bertambah setelah menggunakan panty liner.

Hubungan antara variabel penggunaan dan penggantian panty liner dengan timbulnya leukorrhea dianalisis dengan menggunakan Uji Bivariate Chi Square. Adapun variable frekuensi penggantian panty liner dibagi menjadi dua yaitu penggantian yang normal (3-6 jam sekali) dan berisiko (tidak 3-6 jam sekali). Frekuensi penggunaan panty liner dibagi menjadi tiga, antara lain sekali sehari, 2-3 kali sehari, dan lebih dari 3 kali. Kemudian untuk variable timbulnya leukorrhea juga dibagi menjadi dua yaitu leukorrhea normal dan abnormal.

Tabel 8. Analisis Uji Bivariate Chi Square Hubungan Pengaruh Frekuensi Penggantian Panty Liner Dengan Timbulnya Leukorrhea

Variabel	Jenis Leukorrhea		p-value	
	Normal f %	Abnormal f %		
Frekuensi Penggantian Panty Liner				
3-6 jam	67 90,5%	8 57,1%	0,005	
Tidak 3-6 jam	7 9,5%	6 42,9%		
Total	74 100%	14 100%		

Responden dengan frekuensi penggantian panty liner yang baik dengan jenis leukorrhea yang timbul normal sebanyak 67 orang (90,5%), dan jenis leukorrhea yang timbul abnormal sebanyak 8 orang (57,1%). Sedangkan responden dengan frekuensi penggunaan panty liner yang berisiko dengan jenis leukorrhea yang timbul

normal sebanyak 7 orang (9,5%), dan jenis *leukorrhea* yang timbul abnormal sebanyak 6 orang (42,9%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase jenis *leukorrhea* normal lebih tinggi pada responden dengan frekuensi penggantian *panty liner* yang baik dibandingkan dengan responden dengan frekuensi penggantian *panty liner* yang berisiko.

Hasil Analisa Uji *Bivariate Chi Square* pada Tabel 10 didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,005. Berdasarkan nilai tersebut, karena $p < 0,005$ dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penggantian *panty liner* dengan timbulnya *leukorrhea*.

Tabel 9. Analisis Uji *Bivariate Chi Square* Hubungan Pengaruh Frekuensi Penggantian *Panty Liner* Dengan Jumlah *Leukorrhea*

Variabel	Jumlah <i>Leukorrhea</i>						p-value
	Berkurang		Sama		Bertambah		
	f	%	f	%	f	%	
Frekuensi Penggantian <i>Panty Liner</i>							
3-6 jam	37	90,2%	3	82,6%	0		0,03
Tidak 3-6 jam	4	9,8%	8	17,4%	1	3	
Total	41	100%	4	100%	1		

Responden dengan frekuensi penggantian *panty liner* yang baik (3-6 jam) dengan jumlah *leukorrhea* yang berkurang sebanyak 37 orang (90,2%), dan responden dengan jumlah *leukorrhea* yang sama sebanyak 38 orang (82,6%). Sedangkan responden dengan frekuensi penggantian *panty liner* yang berisiko (tidak 3-6 jam) dengan jumlah *leukorrhea* berkurang hanya sebanyak 4

orang (9,8%), responden dengan jumlah *leukorrhea* yang sama sebanyak 8 orang (17,4%), dan responden dengan jumlah *leukorrhea* bertambah sebanyak 1 orang (100%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui persentase terbanyak yaitu responden dengan jumlah *leukorrhea* sama sebelum dan sesudah memakai *panty liner* dengan frekuensi penggantian 3-6 jam sehari.

Hasil Analisa Uji *Bivariate Chi Square* pada Tabel 11 didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,033. Berdasarkan nilai tersebut, karena $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penggantian *panty liner* dengan jumlah *leukorrhea*.

Tabel 10. Analisis Uji *Bivariate Chi Square* Hubungan Pengaruh Frekuensi Penggunaan *Panty Liner* Dengan Timbulnya *Leukorrhea*

Variabel	Jenis <i>Leukorrhea</i>				p-value
	Normal		Abnormal		
	f	%	f	%	
Frekuensi Penggunaan <i>Panty Liner</i>					
1 kali	19	25,7%	7	50%	0,183
2-3 kali	49	66,2%	6	42,9%	
Lebih dari 3 kali	6	8,1%	1	7,1%	
Total	74	100%	14	100%	

Responden dengan penggunaan *panty liner* sebanyak 1 kali sehari dengan jenis *leukorrhea* normal sebanyak 19 orang (25,7%), responden dengan jenis *leukorrhea* abnormal sebanyak 7 orang (50%). Sedangkan responden dengan penggunaan *panty liner* sebanyak 2-3 kali sehari dengan jenis *leukorrhea* normal sebanyak 49 orang (66,2%), responden dengan jenis *leukorrhea* abnormal sebanyak 6 orang (42,9%). Kemudian, responden dengan penggunaan *panty liner* sehari lebih dari 3 kali dengan jenis *leukorrhea* normal

sebanyak 6 orang (8,1%), responden dengan jenis *leukorrhea* abnormal sebanyak 1 orang (7,1%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui persentase terbanyak yaitu responden dengan jenis *leukorrhea* normal dan menggunakan *panty liner* sebanyak 2-3 kali dalam sehari.

Hasil Analisa Uji *Bivariate Chi Square* pada Tabel 12 didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,183. Berdasarkan nilai tersebut, karena $p > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggantian *panty liner* dengan timbulnya *leukorrhea*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67 responden (90,5%) dengan frekuensi penggantian *panty liner* yang baik yaitu 3-6 sehari mengalami *leukorrhea* yang normal. Sedangkan responden dengan frekuensi penggantian *panty liner* yang berisiko (mengganti *panty liner* lebih dari 3-6 jam sehari) dan mengalami *leukorrhea* yang normal hanya sebanyak 7 responden (9,5%). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oriza dan Yulianty (2018), dimana *leukorrhea* normal lebih banyak terjadi pada responden yang mengganti *panty liner* kurang dari 2 kali per hari yaitu sebanyak 27 orang (64,4%), sedangkan responden yang mengganti *panty liner* lebih dari 2 kali per hari hanya 9 orang (21,5%) yang mengalami *leukorrhea* normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Persia dkk. (2015), menyatakan bahwa mayoritas *leukorrhea* terjadi pada responden yang menggunakan *panty liner* sebanyak 69,2%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri & Budiarso (2021), menyatakan bahwa

penggunaan *panty liner* akan meningkatkan kejadian *leukorrhea* sebesar 1,736 kali lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan *panty liner*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kistina & Afrida di tahun 2021 bahwa penggunaan *panty liner* yang tidak baik ketika frekuensi penggantian kurang dari 2 kali dalam sehari, dan ketika penggunaan yang berlebihan akan memicu *vaginal discharge* yang berlebihan.

Menurut teori Runeman (2003), pada saat menggunakan *panty liner* terjadi peningkatan suhu sebesar 1,5°C, peningkatan kelembapan, dan peningkatan pH sebesar 0,6 pada area vulva dan perineum. Suhu merupakan faktor penting dalam pertumbuhan mikroorganisme, suhu yang lebih tinggi akan memicu pertumbuhan. Peningkatan suhu juga akan memicu terjadinya keringat, dan pada kondisi yang tepat mikroorganisme dapat tumbuh. Penggunaan *panty liner* juga akan mempengaruhi kelembapan permukaan kulit. Namun, *panty liner* tidak menyerap air yang ada di lapisan epidermis. Permukaan kulit pada vulva sudah cukup terhidrasi dibandingkan permukaan tubuh lain, sehingga peningkatan kadar air pada permukaan kulit mungkin akan cukup untuk mempercepat pertumbuhan pada flora kulit. Keadaan inilah yang meningkatkan kemungkinan terjadinya pertumbuhan kuman dan jamur penyebab *leukorrhea*.

Namun, perilaku seseorang dalam mengganti *panty liner* sangat mempengaruhi kelembapan, suhu, dan pH di area kewanitaan. Dengan perilaku yang baik atau sering mengganti *panty liner* maka akan tetap terjaga area kewanitaan sehingga mengurangi kemungkinan

peningkatan jumlah bakteri yang nantinya akan memicu timbulnya *leukorrhea*. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 75 responden (85,2%) mengganti *panty liner* dengan baik (3-6 jam sehari). Dengan perilaku mengganti *panty liner* yang baik maka sebanyak 37 responden (90,2%) mengalami jumlah *leukorrhea* yang berkurang serta sebanyak 38 responden (82,6%) mengalami jumlah *leukorrhea* yang sama sebelum penggunaan (tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan *panty liner* yang baik (3-6 jam) tidak meningkatkan jumlah *leukorrhea* yang timbul dibandingkan dengan sebelum penggunaan.

Leukorrhea atau keputihan dalam islam disebut dengan istilah "*ruthubah*" (رطوبة) yang berarti lendir yang keluar dari kemaluan wanita yang sekarang lebih dikenal dengan istilah "*ifrazat*" (إفرازات) yang berarti keputihan. Keputihan atau yang dapat kita sebut dengan *ifrazat* merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap wanita sejak zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Keputihan dapat terjadi disebabkan karena faktor fisiologis tubuh manusia (normal) dan dapat dikarenakan adanya infeksi sehingga menimbulkan keputihan yang patologis (abnormal). Menjaga kebersihan merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim dikarenakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sangat menyukai orang yang menjaga kebersihan. Salah satu penerapan dalam menjaga kebersihan adalah memakai *panty liner* ketika sedang bepergian sehingga memudahkan ketika akan beribadah. Selain itu, dengan menggunakan *panty liner* secara tepat akan membantu dalam menjaga areaewanitaan tetap bersih, sehingga

tidak memunculkan keputihan yang berlebihan.

Kedokteran dan Islam mempunyai pandangan yang sama mengenai *leukorrhea*. Dalam Islam *leukorrhea* atau keputihan merupakan hal wajar terjadi pada setiap wanita, sesuai dengan ilmu kedokteran bahwa setiap wanita mengeluarkan cairan dari vagina selain darah haid yang biasa disebut *leukorrhea*. Apabila seorang wanita mengalami keputihan maka dalam Islam harus dibersihkan terlebih dahulu baru ia dapat menunaikan shalat. Hal ini dikarenakan Islam sangat menyukai kebersihan dan kita seorang muslim sangat diwajibkan menjaga kebersihan. Dalam ilmu kedokteran kita juga diharuskan untuk menjaga kebersihan, karena dengan menjaga kebersihan diri maka kesehatan tubuh akan ikut terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai Hubungan Penggunaan *Panty Liner* terhadap Kejadian *Leukorrhoe* pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Dalam Agama Islam. Dari 88 responden yang diteliti, didapatkan kesimpulan mayoritas responden sebanyak 62,5% menggunakan *panty liner* 2-3 kali sehari, 29,5% responden menggunakan *panty liner* 1 kali dalam sehari, dan 8% responden menggunakan *panty liner* lebih dari 3 kali sehari. Sebanyak 85,2% responden mengganti *panty liner* dengan kategori normal yaitu sebanyak 3-6 jam sehari. Selain itu, sebanyak 84,1% responden mengalami *leukorrhea* yang normal.

Frekuensi penggantian *panty liner* yang dilakukan responden dapat mempengaruhi jenis dan jumlah *leukorrhea* yang timbul sebelum dan

sesudah penggunaan *panty liner* pada responden. Menurut pandangan Islam, keputihan atau *leukorrhea* berbeda dengan darah haid atau *istihadah*, dan terdapat berbagai perbedaan pendapat mengenai kenajisan dari keputihan karena tidak ada dalil yang jelas dan tegas. Keputihan merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap wanita, sehingga dibalikkan ke hukum dasarnya yaitu, suci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI dan Mahasiswi Universitas Yarsi Angkatan 2021 yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Majmu', 2/570, syamilah.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BKKBN.
- Dorland, W.A. N., 2015. *Kamus Saku Kedokteran Dorland*, Singapore: Elsevier (Singapore).
- Isnaniar, & Hasanah, R. 2018. Hubungan Antara Penggunaan panty liner Dengan Kejadian fluor Albus Pada remaja putri di SMK muhammadiyah 2 pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), pp.63-75.
- Jami'ul Ahkam An-Nisa (Kumpulan Hukum-Hukum Soal Wanita) (1/66).
- Kistina, E.Y. & Afridah, W., 2021. Kebiasaan Penggunaan Pantyliner Pada remaja Putri Yang Mengalami Keputihan. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), pp.1-6.
- Marhaeni, G.A., 2016. Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), pp.30-38.
- Oriza, N. and Yulianty, R. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada remaja Putri di SMA Darussalam Medan, *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), pp. 142-151.
- Persia, A., Gustia, R. and Bahar, E. 2015. Hubungan Pemakaian panty Liner Dengan Kejadian fluor Albus Pada siswi sma di kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuisisioner), *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), pp. 509-512.
- Putri, N.A. & Budiarmo, L.S. 2021. Hubungan penggunaan pantyliner dengan kejadian fluor albus pada mahasiswi Universitas X di Jakarta, *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1).
- Rao, V.L. & Mahmood, T., 2019. Vaginal discharge. *Obstetrics, Gynaecology & Reproductive Medicine*, 30(1), pp.11-18.
- Runeman, B.O. dkk., 2003. The vulva skin microclimate: Influence of panty liners on temperature, humidity and ph. *Acta Dermato-Venereologica*, 83(2), pp.88-92.
- Sibagariang, E. E., 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta Trans Info Media.
- Trisnawati, I., 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan patologis pada wanita usia subur yang bekerja di pt unilever cikarang bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), pp.45-50.